#### **BABI**

## **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Penyakit pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian pada balita di dunia. Penyakit ini menyumbang 16% dari seluruh kematian anak di bawah 5 tahun, yang menyebabkan kematian pada 920.136 balita,atau lebih dari 2.500 per hari, atau di perkirakan 2 anak balita meninggal setiap menit pada setiap tahun. Kelangsungan hidup anak ditunjukkan dengan Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita (AKABA/AKBAL) (Maryunani, 2010).

Angka kematian bayi dan balita Indonesia adalah tertinggi di negara ASEAN lainnya. Penyebab angka kesakitan dan kematian anak terbanyak saat ini masih diakibatkan oleh pneumonia dan diare. Lebih dari 500.000 balita di Indonesia menderita pneumonia dan telah merenggut hampir 2.000 jiwa balita pada tahun 2017. (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi pneumonia naik dari 1,6% pada 2013 menjadi 2% dari pupolasi balita yang ada di Indonesia pada 2018.

Provinsi Lampung memiliki perkiraan persentase kasus pneumonia pada balita sebesar 2,23 pada tahun 2015. Sejak tahun 2015 indikator Renstra yang digunakan yaitu persentase kabupaten/kota melalui program MTBS. Pencapaian untuk tahun 2015 adalah 14,64%. Berdasarkan laporan Seksi Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, temuan kasus pneumonia pada balita selama periode

waktu 2011-2014 terjadi peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 12,8 perseribu balita,tahun 2012 sebesar 13,3 perseribu balita, tahun 2013 sebesar 13,8 perseribu balita, tahun 2014 sebesar 16,6 perseribu balita, kasus pneumonia pada balita di Kota Metro sebanyak 1.318 penderita (Kemenkes, 2015).

Upaya pengendalian penyakit pneumonia difokuskan pada upaya penemuan kasus secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS). Jumlah populasi balita Kota Metro tahun 2017 sebanyak 12.699 jiwa, temuan penderita pneumonia pada balita tahun 2017 paling banyak terdapat di Puskesmas Yosomulyo sebesar 2,38% kasus dan terendah di Puskesmas Karang Rejo tidak ditemukan kasus pneumonia. Adapun Realisasi temuan penderita pneumonia pada balita tahun 2018 paling banyak terdapat di Puskesmas Banjarsari sebesar 9,98% kasusdan terendah di Puskesmas Karang Rejo, Iringmulyo, Mulyojati, Yosomulyo dan Margorejo tidak ditemukan kasus pneumonia. Pada bulan Januari sampai Oktober di Puskesmas Banjarsari terdapat 10,04% kasus pneumonia balita pada tahun 2019. (Dinkes Kota Metro, 2018)

Faktor yang meningkatkan terjadinya (morbiditas) pneumonia dan faktor yang meningkatkan terjadinya kematian (mortalitas) pada pneumonia ialah, umur < 2 bulan, laki-laki, gizi kurang, berat badan lahir rendah, tidak mendapat ASI memadai, polusi udara, kepadatan tempat tinggal, imunisasi yang tidak memadai, membedong anak (menyelimuti berlebihan), defisiensi vitamin A. (Mayunani,2010)

Banyak kuman yang bisa meyebabkan pneumonia, yang paling umum adalah bakteri dan virus di udara yang kita hirup. Tubuh biasanya mencegah kuman ini menginfeksi paru-paru, tapi kadang kala kuman ini bisa mengalahkan system kekebalan tubuh. Pneumonia di klasifikasikan menurut jenis kuman yang menyebabkannya dan dimana seseorang terkena terifeksi. Penyebab pneumonia pada balita di Negara berkembang adalah bakteri, yaitu *Streptococcus* pneumonia dan *Haemophylus influenza* (Puspasari, 2019)

Berdasarka penelitian Via Al Ghafini Choyron, 2015. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Keadian Pneumonia pada Balita di wilayah Kerja Puskesmas Pedan Kelaten. Ada hubungan pemberian ASI ekslusif dengan kejadian pneumonia pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pedan Klaten dengan nilai p 0,014 < 0,05 dan nilai estimasi faktor risiko diperoleh OR sebesar 3,095 (95% CI=1,243-7,706). Berdasarkan penelitian Rahayu Khairiah, 2015. Faktorfaktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value 0,026*< 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat BBLR dengan kejadian pneumonia pada bayi dan balita yang diperoleh dari OR sebesar 5,855.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan studi literatur tentang hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah dengan kejadian pneumonia pada balita.

#### B. Rumusan Masalah

Pneumonia masih merupakan salah satu penyebab kematian pada anak tertinggi di dunia. Lebih dari 500.000 balita di Indonesia menderita pneumonia dan telah merenggut hampir 2.000 jiwa balita pada tahun 2017. (Riskesdas, 2018) menunjukkan prevalensi pneumonia naik dari 1,6% pada 2013 menjadi 2% dari pupolasi balita yang ada di Indonesia pada 2018. Provinsi Lampung memiliki perkiraan persentase kasus pneumonia pada balita sebesar 2,23 pada tahun 2015.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari studi literatur ini yaitu "Mengidentifikasi riwayat pemberian ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah terhadap kejadian pneumonia pada balita."

## C. Tujuan Penelitian

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dilakukannya studi literature ini ini yaitu untuk mengidentifikasi hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah terhadap kejadian pneumonia pada balita.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian pneumonia pada balita.
- b. Untuk mengidentifikasi hubungan dari bayi berat lahir redah terhadap kejadian pneumonia pada balita.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

## 1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan Khususnya Puskesmas

Untuk mengidentifikasi mengenai faktor risiko penyebab terjadinya pneumonia.

# 2. Bagi Mahasiswa Prodi Kebidanan Metro

Penelitian ini diharapkan menjadi input pengetahuan bagi mahasiswa Prodi Kebidanan Metro terkait dengan kejadian pneumonia pada balita di Kota Metro.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkandapat melanjutkan penelitian dengan melakukan studi secara mendetail dan lebih luas lagi dan dapat mengembangkan ilmu dengan kualitas lebih baik, sehingga dapat membantu proses perkembangan pada bidang ilmu kesehatan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada seluruh fasilitas di bidang kesehatan khususnya pada pelayanan kesehatan ibu dan anaksehingga dapat meningkatkan angka pemberian ASI Eksklusif dan dapat menurunkan angka kejadian pneumonia dan BBLR.

## E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *studi literatur*mengenai hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah terhadap kejadian pneumonia pada balita. Variabel dependen penelitian ini adalah

pneumonia pada balita, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah riwayat pemberian ASI eksklusif dan bayi berat lahir rendah. Penelitian ini terdiri dari 7 studi literatur tahun 2014-2019.